

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Manuel Aristo Surbakti^{1*}, Petrus Fraidylegig Putra Djatu², Devi Maya Sofa³, Salsa Ardana Anggraini⁴, Kirana Arisandi⁵, Yuliana Adinda Putri⁶, Rizka Yunita Dwi Putri⁷, Anggraini Dianita⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Teknologi Surabaya

**Corresponding author*

E-mail: manuel.aristo@utssurabaya.ac.id (Manuel Aristo Surbakti)*

Article History:

Received: Januari 2026

Revised: Januari 2026

Accepted: Januari 2026

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkuat kemandirian ekonomi warga melalui program pelatihan pemberdayaan yang disusun secara bertahap dan sistematis. Kegiatan bertempat di Balai RW 06 Kelurahan Karangpoh dengan melibatkan masyarakat yang memiliki potensi usaha mikro namun masih mengalami kendala dalam pengelolaan usaha serta pencatatan keuangan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung pencatatan keuangan sederhana. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai perencanaan usaha dan pengelolaan keuangan dasar. Secara umum, program ini memberi kontribusi positif dalam mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat melalui pendampingan yang berkelanjutan.

Keywords:

Kemandirian Ekonomi; Kewirausahaan; Literasi Keuangan; Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengelola potensi ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Di tengah dinamika persaingan ekonomi yang semakin ketat, masyarakat dituntut untuk memiliki keterampilan, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap peluang usaha yang terus berkembang. Namun, di berbagai wilayah masih dijumpai potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai penggerak ekonomi. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan wawasan kewirausahaan, rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan, serta minimnya pendampingan bagi pelaku usaha mikro (Windari, 2021)

Pemberdayaan juga dapat dimaknai sebagai proses peningkatan kemampuan

masyarakat agar lebih berdaya dalam mengelola kehidupan sosial dan ekonomi secara mandiri, termasuk dalam menentukan keputusan usaha. Melalui pemberdayaan, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan (Nur Huda Al Mubaroq et al., 2025). Proses penguatan kapasitas ini menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal (Ristanti et al., 2025).

Kemandirian ekonomi masyarakat menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan. Kemandirian tersebut tercermin dari kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya, mengembangkan usaha secara mandiri, serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal (Antonius Ary Setyawan et al., 2025). Selain itu, keberanian dalam mengambil keputusan usaha, keterampilan manajerial, serta kesinambungan kegiatan ekonomi juga menjadi tolok ukur penting dalam menilai tingkat keberhasilan pemberdayaan (Febrianty, 2024).

Dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi, kewirausahaan memiliki peran yang sangat strategis. Kewirausahaan mendorong masyarakat agar lebih produktif, inovatif, serta mampu menciptakan peluang usaha baru sebagai sumber pendapatan (Hastuti et al., 2022). Melalui pelatihan kewirausahaan, masyarakat dibekali keterampilan teknis maupun non-teknis untuk mengelola usaha secara lebih profesional dan berorientasi pada keberlanjutan (Dian et al., 2025).

Selain aspek kewirausahaan, literasi keuangan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan mengelola keuangan, melakukan pencatatan transaksi, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Bagi pelaku usaha mikro, kemampuan menyusun pencatatan keuangan sederhana sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi usaha secara riil, baik dari aspek pemasukan, pengeluaran, maupun keuntungan (Febrianty, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk pendampingan bagi warga RW 06 Kelurahan Karangpoh melalui pelatihan kewirausahaan dan literasi keuangan. Kegiatan ini bertujuan membekali masyarakat dengan keterampilan praktis dalam mengelola usaha dan menyusun pencatatan keuangan sederhana agar kemandirian ekonomi masyarakat dapat terwujud secara bertahap dan berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Juli 2025 di Balai RW 06 Kelurahan Karangpoh, Surabaya. Fokus kegiatan adalah peningkatan kemandirian ekonomi warga melalui program pemberdayaan berbasis kewirausahaan dan literasi keuangan. Rangkaian kegiatan mencakup penyampaian materi pengelolaan keuangan sederhana, penguatan keterampilan kewirausahaan, serta latihan langsung penyusunan laporan keuangan usaha.

Sebanyak 21 warga mengikuti kegiatan ini secara aktif. Pelaksanaan diawali dengan koordinasi bersama pengurus RW terkait perizinan dan teknis kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan persiapan sarana pelatihan. Kegiatan inti meliputi: pemaparan materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung pencatatan keuangan. Pada sesi praktik, peserta memperoleh pendampingan langsung dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan.

Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah Fraidylegif Putra Djatu yang didampingi oleh tim pengabdian lainnya. Selain pelatihan, peserta juga mendapatkan pendampingan lanjutan untuk memastikan pemahaman mengenai teknik dasar pencatatan keuangan serta pengelolaan usaha yang lebih tertata.

Hasil

Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan berjalan sesuai dengan rencana dan mendapatkan tanggapan positif dari peserta. Antusiasme warga terlihat dari keaktifan mereka dalam diskusi serta praktik pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya minat yang tinggi untuk memahami pengelolaan usaha secara lebih baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nur Huda Al Mubaroq et al. (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat berperan penting dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai pentingnya kemandirian ekonomi dan peran pencatatan keuangan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Narasumber menyampaikan contoh sederhana penyusunan laporan keuangan yang kemudian dipraktikkan langsung oleh beberapa peserta. Peserta lainnya mengikuti dengan saksama serta aktif mengajukan pertanyaan selama sesi berlangsung.

Selain materi pencatatan keuangan, peserta juga diberikan pemahaman tentang peluang usaha yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi lingkungan sekitar. Warga didorong untuk lebih peka dalam melihat peluang sebagai sumber pendapatan tambahan. Beberapa peserta menunjukkan ketertarikan untuk

melanjutkan konsultasi terkait perintisan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan kewirausahaan. Peserta mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan merupakan bagian penting dalam keberlangsungan usaha. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan secara bertahap, tetapi juga membiasakan diri melakukan pencatatan keuangan secara rutin sebagai bagian dari penguatan kemandirian ekonomi (Dian et al., 2025).



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi antara Pihak Narasumber dengan Peserta



Gambar 3. Sesi Pelatihan Literasi Keuangan kepada Para Warga

Pelatihan ini turut membawa perubahan cara pandang warga yang sebelumnya belum terbiasa menerapkan pencatatan keuangan dalam usaha mereka. Warga yang belum memiliki pekerjaan tetap mulai melihat potensi usaha sebagai sumber penghasilan rutin, sedangkan warga yang telah bekerja memandang usaha sebagai peluang untuk menambah pendapatan.



Gambar 4. Foto Bersama antara Tim Pengabdian Masyarakat dengan Pihak Pengurus Balai RW 06 Kelurahan Karangpoh Surabaya

Pelaksanaan kegiatan menghasilkan beberapa capaian, yaitu: (1) Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan warga; (2) Metode pelatihan bervariasi melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung; (3) Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif; dan (4) Pelatihan pencatatan keuangan memberikan pemahaman yang aplikatif bagi peserta.

Keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan terletak pada durasi pelatihan yang relatif singkat, yaitu sekitar dua jam. Keterbatasan waktu menyebabkan tidak seluruh materi dapat dibahas secara mendalam. Meskipun demikian, kegiatan ini tetap memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya kewirausahaan dan literasi keuangan sebagai dasar penguatan kemandirian ekonomi.

Kesimpulan

Pelatihan literasi keuangan berbasis kewirausahaan yang dilaksanakan di Balai RW 06 Kelurahan Karangpoh mampu meningkatkan pemahaman peserta dalam mengelola usaha secara lebih terarah. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konsep dasar, tetapi juga dilatih langsung menyusun pencatatan keuangan usaha sederhana sesuai dengan kondisi masing-masing.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga dalam aspek pemberdayaan ekonomi, pengelolaan keuangan, serta penyusunan laporan keuangan usaha. Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh relevansi materi, metode

praktik langsung, serta motivasi peserta yang tinggi. Keterbatasan utama terletak pada durasi pelatihan yang masih singkat sehingga pendalaman materi belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan agar implementasi pengelolaan usaha dapat berjalan lebih maksimal.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kewirausahaan dan literasi keuangan sebagai fondasi penguatan kemandirian ekonomi. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan usaha secara mandiri, meningkatkan pendapatan, serta menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan berkesinambungan.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pengabdian masyarakat Universitas Teknologi Surabaya, menyampaikan terimakasih kepada pengurus Balai RW 06 Kelurahan Karangpoh, Surabaya, atas dukungan, kerja sama, dan fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Dukungan tersebut sangat berperan dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi warga. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh warga RW 06 Kelurahan Karangpoh yang telah berpartisipasi aktif sehingga seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kapasitas kewirausahaan serta literasi keuangan masyarakat.

Daftar Referensi

- Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, & Rieneke Ryke Kalalo. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Dian, S., Prajanti, W., Setyadharma, A., Fransina, J., Talakua, D., Widyawati, R. F., & Adzim, F. (2025). *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis Penguatan Jiwa Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Banyubiru , Kabupaten Semarang Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*. 5(2), 115–123.
- Febrianty, N. D. (2024). Wakaf Produktif, Kemandirian Ekonomi Pesantren, Pesantren. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1).
- Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. O., & Leni, L. (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan

- Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 10–16.
<https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.205>
- Nur Huda Al Mubaroq, H., Sholichah, N., & Soetomo Surabaya, U. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi Lokal melalui Pengelolaan Desa Wisata di Desa Panglipuran, Bali untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi. *Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 103–119. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/index>
- Ristanti, R., Anwar, C., Arifuddin, M. R., Nuraini, K., & Niharo, N. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Kemandirian dan Ekonomi Desa Berbasis Potensi Lokal. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 77–82. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1379>
- Windari, W. (2021). ****PMD Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Produksi Di Pedesaan Community Empowerment Model In Production-Based Local Economic Development Effort in Rural Areas. *Jurnal Agirekstensia*, 20(1), 90–106.